



b. 7/2. 11

ISSN 1829-8079

# INOVASI

## JURNAL POLITIK DAN KEBIJAKAN

Vol. 8 No. 3, September 2011

**Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Aparatur Pengelolaan Irigasi Di Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara**

*(Sorni Paskah Dueli)*

**Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat di Sumatera Utara**

*(Jonni Sitorus dan Kariono)*

**Tata Guna Lahan Kawasan Sunggal Sumatera Utara Berdasarkan Kondisi Geologi**

*(Nobrya Husni)*

**Daya Saing Daerah Dalam Perspektif Penduduk dan Potensi Wilayah Studi Kasus: Provinsi Sumatera Utara**

*(Herie Saksono)*

**Pengembangan Model Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Sumatera Utara**

*(Jonni Sitorus dan Saiful Sagala)*

**Evaluasi Penerapan Anggaran *Primary Health Care* (PHC) Di Provinsi Sumatera Utara**

*(Fotarisman Zaluchu)*

**Kajian Peluang Bisnis Rumah Tiga Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Di Kota Medan**

*(Dumora Jenny dan Ferdinan Susilo)*

**Pendugaan Akuifer Air Tanah Di Medan Belawan Berdasarkan Metode Tahanan Jenis Schlumberger**

*(Porman J.M. Mahulae dan Syafriadi)*

**Analisis Potensi Pengembangan Jalan Kawasan Pantai Timur Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**

*(Anton Parlindungan Sinaga dan Edyasa Hardiansyah)*

**Upaya Mengatasi Kemacetan Jalan Medan-Brastagi Di Sumatera Utara**

*(Sahat Christian Simanjuntak dan Meitis Surbakti)*

**Dampak Pemekaran Daerah Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Pelayanan Publik bagi Masyarakat di Sumatera Utara**

*(Silvia Darina, Faizal Eriza, dan Marlon Sihombing)*

Diterbitkan oleh :

**Badan Penelitian dan Pengembangan  
Provinsi Sumatera Utara**

Inovasi	Voi. 8	No. 3	Hal. 185- 270	Medan September 2011	ISSN 1829 - 8079
---------	--------	-------	------------------	-------------------------	---------------------

Terakreditasi sebagai Majalah Berkala Ilmiah,  
berdasarkan Keputusan Kepala LIPI  
Nomor. 482/D/2011 Tanggal 12 April 2011

## Pengembangan Model Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Sumatera Utara

*(Development Model of School Plan Preparation for the Improvement of  
School Principal Competence in North Sumatra)*

*Penulis Besar*

Jonni Sitorus\*, Saiful Sagala\*\*

\*Badan penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara  
Jl. Sisingamangaraja No. 198 Medan  
email: sitorus\_jonni@yahoo.co.id

\*\*Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Naskah Masuk: 01 Juli 2011; Naskah Diterima: 1 September 2011.

### ABSTRAK

Perencanaan kerja Kepala Sekolah berupa RAPBS disusun untuk satu tahun, sedangkan rencana strategis untuk 4 tahun belum dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kemampuan Kepala Sekolah menyusun RKS perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini: menemukan sebuah model yang tepat untuk menyusun RKS (profil, program dan kegiatan sekolah) sebagai pengembangan kompetensi Kepala Sekolah di Sumatera Utara (Kota Medan dan Kabupaten Batu Bara). Populasi adalah semua Kepala Sekolah SMP dan SMA/SMK Negeri di Kota Medan sebanyak 81 orang dan di Kabupaten Batu Bara sebanyak 35 orang. Yang menjadi sampel penelitian, yaitu Kepala Sekolah yang mengikuti pelatihan di Kota Medan sebanyak 29 orang. Sedangkan di Kabupaten Batu Bara yang mengikuti pelatihan sebanyak 36 orang (lebih banyak dari yang ditargetkan). Metode penelitian menerapkan metode research and development dari Borg dan Gall, dengan langkah-langkah: survey pendahuluan, perencanaan model, dan sosialisasi model. Instrumen penelitian berupa kuesioner, tes, dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian diperoleh bahwa model yang tepat untuk penyusunan rencana kerja sekolah adalah model pembinaan (pelatihan) kepala sekolah. Beberapa saran dalam meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah, yaitu: perlu pembinaan lanjutan yang dilakukan oleh suatu lembaga/instansi pada Kepala Sekolah; DUDI perlu berpartisipasi dalam pembinaan Kepala Sekolah; perlu perhatian pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Kepala Sekolah melalui berbagai program dan/atau aktivitas untuk itu.

**Kata Kunci:** Penelitian, Pengembangan Model, Penyusunan RKS, Kompetensi

### ABSTRACT

The form of principal planning for budgets compiled for one year, whereas for 4-year strategic plan has not been carried out by the Principal. The ability of principal to develop needs to be improved. The purpose of this research: finding an appropriate model to develop school preparation plan (profiles, programs and school activities) as the development of competence Principal in North Sumatra (Medan City and Batu Bara Regency). The population is all Principals from State Secondary School, State Senior/Vocational Schools in Medan as many as 81 people and in the Regency Batu Bara as many as 35 people. The sample in Medan is 29 people. While in the Batubara Regency is 36 people (more than targeted). The research method applied research and development of methods of Borg and Gall, with steps: a preliminary survey, planning models, and socialization models. Research instrument in the form of questionnaires, tests, and recording documents. The results obtained that the right model for the school preparation plan is a model of coaching (training) principals. Some suggestions in improving the competence of the Principal, namely: needs further development carried out by an institution/agency in the Principal; Business Industry need to participate in the guidance of the Principal; need the attention of the government through the Department of Education to

*improve the competence and professionalism of the Principal through various programs and/or activity to it.*

*Keywords: Research, Development Model, Development RKS, Competence*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah satuan pendidikan merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan di sekolah baik kepala akademik maupun kepala manajerial. Ini berarti peran kepala sekolah untuk menjamin mutu hasil belajar siswa sangat besar. Melihat pentingnya peran kepala sekolah, maka Mendiknas (2007) menyampaikan pesan dalam Musyawarah Nasional Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia (AKSI) yang dilaksanakan di Bogor antara lain (a) Kepala Sekolah harus menguasai dimensi kompetensi sebagai syarat memenuhi standar kompetensi Kepala Sekolah, (b) Kepala Sekolah harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi atau *information and communication technology* (ICT), (c) Kepala Sekolah harus menguasai Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), dan (d) Kepala Sekolah harus disertifikasi.

Gambaran Kepala Sekolah saat ini tercermin pada ciri-ciri berikut ini yaitu: (1) jabatannya kurang menarik bagi Kepala Sekolah dan guru, (2) rekrutmennya tidak bernilai akademik dan bercitra negatif, (3) wawasannya kalah oleh guru sehingga kurang berwibawa, (4) pelaksanaan tugasnya tidak terpolo dan terprogram, (5) pembinaan karir dan profesinya tidak berjalan sebagaimana mestinya, (6) fasilitas dan daya dukung pekerjaannya tidak memadai, (7) penghargaan dan perlindungannya kurang diperhatikan, (8) bidang keahliannya banyak yang kurang sesuai, (9) tingkat pendidikannya sebagian besar S1, dan (10) keahliannya tidak dipersiapkan melalui pendidikan profesi. Selanjutnya berdasarkan hasil uji standar kompetensi yang telah dilaksanakan tahun 2006, terdapat beberapa hal yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan Kepala Sekolah yaitu membimbing dan membina Kepala Sekolah untuk melakukan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) mulai dari menyusun profil sekolah hingga program dan kegiatan sekolah.

Kemudian secara umum ditemukan bahwa perencanaan yang ada di sekolah lebih banyak dalam bentuk Rencana Anggaran Pembiayaan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk satu tahun. Sedangkan rencana strategis untuk 4 tahun belum banyak dilakukan oleh Kepala Sekolah. Hal ini terjadi karena kebutuhan sekolah cenderung untuk program 1 tahun dan di lain pihak Dinas Pendidikan sebagai atasan Kepala Sekolah tidak memintanya kepada sekolah. Secara umum

kemampuan Kepala Sekolah menyusun RKS masih perlu dikembangkan karena keterbatasan menyusun profil sekolah dan menganalisisnya, merumuskan tantangan, menentukan pemecahan masalah, menyusun program dan kegiatan sekolah. Oleh sebab itu cukup mendesak dilakukan upaya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah menyusun rencana kerja sekolah melalui suatu penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menemukan sebuah model yang tepat untuk menyusun RKS (profil, program dan kegiatan sekolah) sebagai pengembangan kompetensi Kepala Sekolah di Sumatera Utara (Kota Medan dan Kabupaten Batu Bara).

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian Penyusunan Rencana Kerja Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah di Sumatera Utara dibatasi pada dua daerah yaitu Kota Medan dan Kabupaten Batu Bara. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 2 (dua) bulan mulai bulan Juni sampai Juli 2010 dan juga dapat disesuaikan dengan perkembangan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

### B. Disain Penelitian

Disain penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah: survey pendahuluan, perencanaan model, dan penerapan model. Penerapan model berupa *workshop* yang diselenggarakan selama 3 (tiga) hari untuk masing-masing Kabupaten/Kota tempat penelitian.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua Kepala Sekolah SMP dan SMA/SMK negeri di Kota Medan dan Kabupaten Batu Bara. Dengan demikian populasi sasaran antara lain Kepala Sekolah SMPN sebanyak 45 orang, SMAN sebanyak 23 orang, dan SMKN sebanyak 13 orang di Kota Medan dengan jumlah Kepala Sekolah sebanyak 81 orang. Kemudian populasi sasaran di Kabupaten Batu Bara berturut-turut Kepala Sekolah SMPN sebanyak 28 orang, Kepala Sekolah SMAN sebanyak 5 orang, dan Kepala Sekolah SMKN sebanyak 2 orang dengan jumlah Kepala Sekolah sebanyak 35 orang.

Berdasarkan jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian ini, dilakukan pelatihan (*workshop*) dengan mengundang semua anggota populasi.

Kemudian yang menghadiri undangan pelatihan merupakan sampel penelitian ini. Yang mengikuti pelatihan yaitu di Kota Medan : 15 orang Kepala Sekolah SMP, 9 orang Kepala Sekolah SMA dan 4 orang Kepala Sekolah SMK sehingga jumlahnya sebanyak 29 orang. Sedangkan di Kabupaten Batu Bara yang mengikuti pelatihan lebih banyak dari populasi sasaran yang direncanakan, karena ada beberapa orang Kepala Sekolah swasta datang untuk mengikutinya. Adapun peserta pelatihan yaitu: 23 orang Kepala Sekolah SMP, 11 orang Kepala Sekolah SMA dan 3 orang Kepala Sekolah SMK sehingga jumlahnya sebanyak 36 orang Kepala Sekolah.

#### D. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Data dijangkau dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian berupa kuesioner, tes, dan pencatatan dokumen. Pada kegiatan tahap pertama data dijangkau melalui dokumen rencana kerja sekolah yang telah disusun para Kepala Sekolah.

Selanjutnya dilakukan analisis isi terhadap kompetensi, materi, dan modul penyusunan rencana kerja sekolah. Dari hasil analisis dikembangkan sebuah model pembinaan (pelatihan) Kepala Sekolah, selanjutnya dilakukan sosialisasi model berupa workshop yang dilakukan selama 3 (tiga) hari di masing-masing Kabupaten/Kota tempat penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan pengujian. Pertama-tama data dilihat berdasarkan karakteristik dari sampel penelitian untuk masing-masing lokasi. Kemudian populasi sampel ditinjau berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sampel. Lebih lanjut baru dianalisis secara kualitatif tentang materi yang dilatihkan pada para Kepala Sekolah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian hasil penelitian yang disajikan meliputi: deskripsi Kepala Sekolah yang menjadi sample penelitian, langkah-langkah dalam menyusun program kerja sekolah berupa materi pelatihan, model pembinaan (pelatihan) kepala sekolah, dan sosialisasi model pembinaan (pelatihan) Kepala Sekolah. Lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

#### A. Deskripsi Peserta Pelatihan (Kepala Sekolah)

##### 1. Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan data peserta pelatihan bagi Kepala Sekolah yang diselenggarakan di Kabupaten Batu Bara, diikuti oleh sebanyak 36 orang Kepala Sekolah dari berbagai jenjang pendidikan. Adapun

peserta pelatihan berdasarkan jenjang satuan pendidikan disajikan seperti pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peserta yang mengikuti pelatihan berasal dari satuan pendidikan tingkat SMP ada sebanyak 22 sekolah (61%), yang berasal dari satuan pendidikan SMA ada sebanyak 11 sekolah (11%) dan yang berasal dari SMK ada sebanyak 3 sekolah (8%). Berdasarkan data tentang peserta pelatihan di Kabupaten Batu Bara, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena peserta yang hadir melampaui sasaran dari yang ditargetkan.

Rencana target peserta pelatihan hanya sebanyak 35 orang Kepala Sekolah (sesuai populasi sekolah negeri di Kabupaten Batu Bara), namun yang datang ada sebanyak 36 orang Kepala Sekolah. Hal ini terjadi karena ada beberapa Kepala Sekolah berpartisipasi (ikut) dalam pelatihan yang diselenggarakan tersebut.

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan para Kepala Sekolah yang ada di Kabupaten Batu Bara yang mengikuti pelatihan, disajikan seperti pada Gambar 2. Jenjang pendidikan para Kepala Sekolah yang mengikuti pelatihan pada umumnya masih stara Sarjana (S-1).

Lebih mendetailnya ada sebanyak 5 orang berpendidikan di bawah S-1, sebanyak 31 orang berpendidikan S-1 dan belum ada yang berpendidikan di atas S-1. Dari data ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan para Kepala Sekolah di Kabupaten Batu Bara relative masih rendah, karena amanat dalam Undang-Undang, jenjang pendidikan Kepala Sekolah/Madrasah minimal stara S-2 (Magister).

Berdasarkan data peserta pelatihan bagi Kepala Sekolah yang diselenggarakan di Kota Medan, diikuti oleh sebanyak 28 orang Kepala Sekolah dari berbagai jenjang pendidikan. Pelatihan ini diselenggarakan di Ruang Pertemuan SMKN 10 Kota Medan, Jl. Cit Ditiro Kota Medan. Adapun peserta pelatihan berdasarkan jenjang satuan pendidikan disajikan seperti pada Gambar 3.

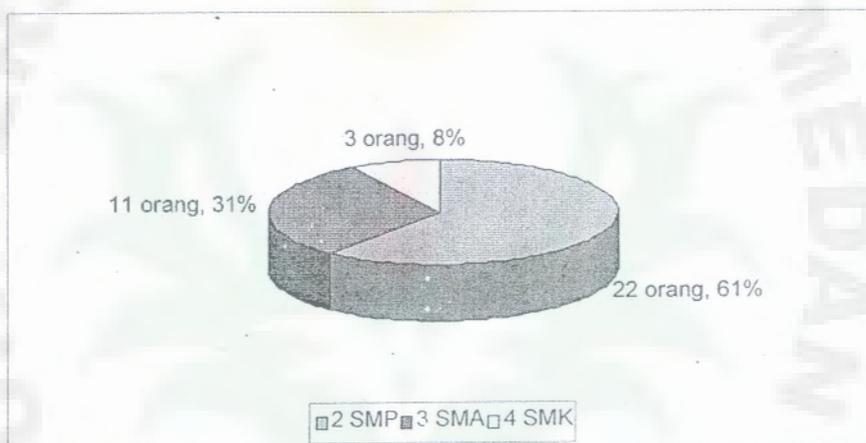
Berdasarkan Gambar 3, di atas, terlihat bahwa peserta yang mengikuti pelatihan berasal dari satuan pendidikan tingkat SMP ada sebanyak 14 sekolah (48%), yang berasal dari satuan pendidikan SMA ada sebanyak 8 sekolah (28%) dan yang berasal dari SMK ada sebanyak 7 sekolah (24%). Berdasarkan data tentang peserta pelatihan di Kota Medan, menunjukkan bahwa partisipasi para Kepala Sekolah relatif baik, karena peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan partisipatif hingga akhir pelatihan.

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan para Kepala Sekolah yang ada di Kota Medan yang mengikuti pelatihan, disajikan seperti pada gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa jenjang pendidikan para Kepala Sekolah yang mengikuti pelatihan pada umumnya berstara Sarjana (S-1).

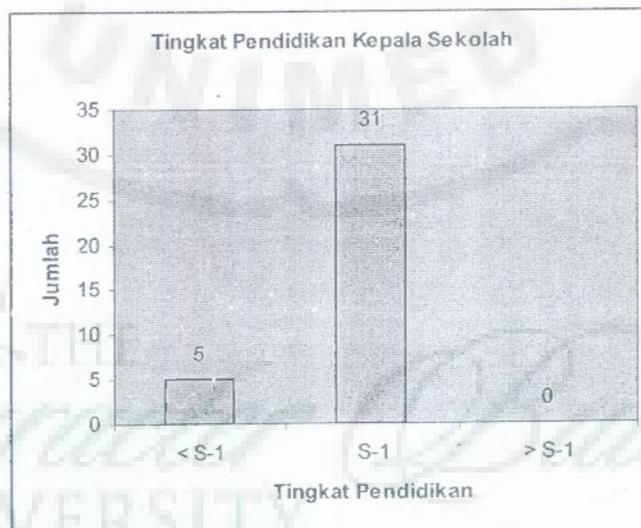
## 2. Kota Medan

Lebih mendetailnya tidak ada Kepala Sekolah yang berpendidikan di bawah S-1, sebanyak 10 orang

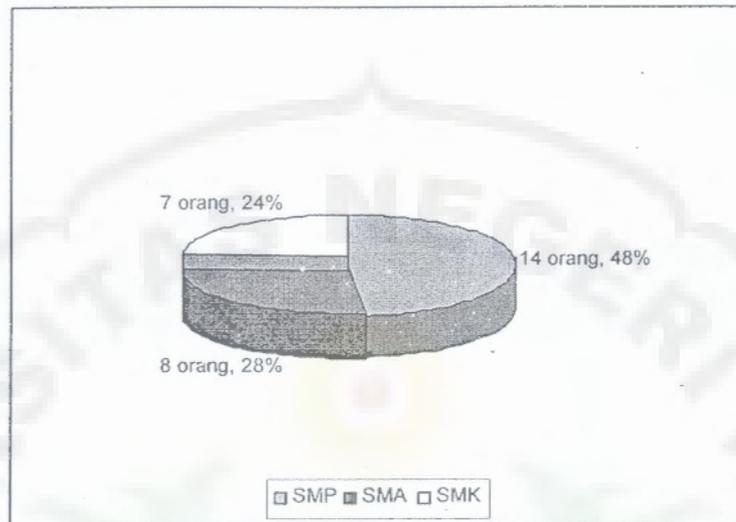
berpendidikan S-1 dan ada sebanyak 19 orang Kepala Sekolah yang berpendidikan di atas S-1. Dari data ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan para Kepala Sekolah di Kota Medan relative sudah baik, walau amanat dalam Undang-Undang bahwa jenjang pendidikan bagi para Kepala Sekolah/Madrasah minimal stara S-2 (Magister).



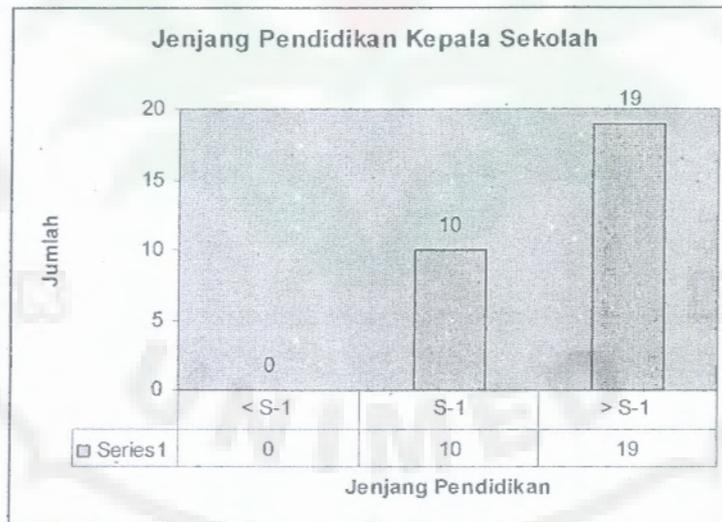
Gambar 1. Jumlah Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah



Gambar 3. Jumlah Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Gambar 4. Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah

**B. Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah**

Pelatihan yang diselenggarakan selama 24 jam pertemuan, yang terdiri atas 8 jam pertemuan tatap muka (diskusi tentang materi) dan 16 jam pertemuan membuat program kerja (workshop) menyusun 4 materi pokok yaitu:

1. Visi dan Misi Sekolah, yang menguraikan bagaimana merumuskan suatu visi dan misi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah secara berkesinambungan
2. Profil Sekolah, yang menguraikan tentang bagaimana menyusun suatu rencana kegiatan atau program berdasarkan evaluasi diri (profil sekolah)
3. Analisis Masalah (Kesenjangan), yang menguraikan bagaimana cara menganalisis berbagai masalah yang dihadapi sekolah dalam menyusun program kerja sekolah. Pendekatan analisis masalah yang dilakukan yaitu melalui pendekatan SWOT.
4. Menyusun Program Kerja, yang menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun program kerja, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menyusun rencana dan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menyusun program kerja.

### C. Model Pembinaan (Pelatihan) Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis permasalahan dan hasil pengamatan dari lapangan, terlihat bahwa pembinaan dan pelatihan Kepala Sekolah relatif masih kurang efektif. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan para kepala Sekolah, baik itu yang berasal dari internal maupun dari eksternal sekolah itu sendiri.

Melalui berbagai kajian maka ditawarkan model pembinaan Kepala Sekolah, untuk dapat membentuk Kepala Sekolah yang profesional. Adapun model pembinaan Kepala Sekolah tersebut, seperti disajikan pada gambar 5.

Dari gambar di atas terlihat bahwa pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme harus dilakukan oleh berbagai instansi yang terkait. Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Kelompok Kerja Kepala Sekolah merupakan wadah bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya, harus menjalin hubungan dengan lembaga (instansi) seperti Perguruan Tinggi baik itu Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) maupun Non LPTK dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK) serta Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

Pembinaan Kepala Sekolah selain dari Perguruan Tinggi, juga harus terlibat dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Lebih lanjut dari model yang ditawarkan di atas, hendaknya juga harus menjalin kerja sama dengan suatu lembaga profesi "Forum Profesionalisme". Dalam forum ini, selalu dikaji bagaimana pengembangan dan peningkatan mutu para-Kepala-Sekolah.

### D. Sosialisasi Model Pelatihan Kepala Sekolah

Dari model pembinaan Kepala Sekolah seperti yang ditawarkan di atas, terlihat bahwa semua stakeholder sekolah berperan untuk meningkatkan profesionalisme para Kepala Sekolah. Dalam penelitian ini, belum seutuhnya pembinaan guru seperti yang ditawarkan tersebut diselenggarakan dengan sesungguhnya.

Penerapan model pembinaan yang dilakukan, hanya baru pembinaan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (LPTK), dalam hal ini diselenggarakan oleh Universitas Negeri Medan. Sedangkan oleh lembaga lain seperti Perguruan Tinggi non LPTK dan P4TK belum terlaksana, demikian juga dari pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Penerapan model pembinaan yang diselenggarakan pada penelitian ini berupa workshop yang

diselenggarakan selama 3 hari (sekitar 24 jam praktek, yang terdiri dari 8 jam tatap muka berupa diskusi dan 16 jam berupa praktek/aplikasi penyusunan program sekolah).

Materi yang disajikan selama penerapan model, baru mendiskusikan dan memperbaiki program sekolah. Selama 1 hari (8 jam) membahas dan menyusun profil sekolah, analisis masalah dan menyusun program kerja sekolah. Selama pelaksanaan pembinaan Kepala Sekolah, terjadi interaksi (komunikasi) yang positif dalam menyusun program sekolah. Untuk lebih rincinya proses dan waktu pelaksanaan pembinaan guru yang diselenggarakan oleh LPTK (Unimed) dalam penelitian ini.

Proses dan pelaksanaan pembinaan yang diselenggarakan dalam penelitian ini, baru dari satu sudut stakeholder, yaitu dari LPTK Unimed yang bertujuan untuk melihat dan memperbaiki dokumen program sekolah. Materi itu dipilih dan diterapkan pada penelitian ini, karena Unimed bidangnya untuk mengembangkan program sekolah secara baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan model pembinaan Kepala Sekolah, seperti yang ditawarkan pada gambar di atas, terlihat bahwa pembinaan tidak hanya sebatas pembinaan dari LPTK tentang penyusunan program, namun masih perlu dibina dengan materi lain seperti: proses pelaksanaan program sekolah, pembuatan alat ukur penilaian, pemahaman karakteristik stakeholder, dan lainnya.

Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga/instansi di luar LPTK yang dapat dilakukan pada para Kepala Sekolah seperti dari P4TK yaitu: pembinaan keterampilan (skill) Kepala Sekolah sesuai dengan bidang keahlian yang diampu, pembinaan penggunaan alat (sarana dan prasarana) sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pembinaan strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan, dan lainnya.

Sedangkan dari DUDI juga diharapkan perannya dalam meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah, menjalin kepedulian terhadap pendidikan. DUDI mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan, karena lembaga DUDI yang memahami dan mengikuti perkembangan usaha dan industri di masyarakat. Melalui pemahaman mereka tentang perkembangan usaha dan industri, para Kepala Sekolah dapat mengikuti perkembangannya bila pembinaan diselenggarakan.

*Kompetensi yang diajarkan di tingkat...*

DUDI merupakan stakeholder sekolah dalam pengguna dan penyerapan lulusan.

Bila Kepala Sekolah kurang memahami perkembangan DUDI, maka mereka kurang mampu menjelaskan kepada guru dan peserta didik (siswa) tentang kondisi perkembangan usaha dan industri yang pada akhirnya mutu lulusan sekolah dapat dikatakan tidak siap memasukinya. Untuk menghindari hal tersebut, maka peran DUDI sangat diperlukan untuk membina Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya dari bidang perkembangan usaha dan teknologi terkini.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu suatu model pembinaan yang dilakukan kepada para Kepala Sekolah dalam wadah MKKS. MKKS merupakan suatu wadah bagi para Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalitasnya. Untuk meningkatkan profesionalitas Kepala Sekolah, maka perlu pembinaan yang berkesinambungan melalui wadah tersebut baik itu berasal dari lembaga Pendidikan Tinggi (LPTK, Non LPTK) atau P4TK, lembaga DUDI dan/atau lembaga profesi. Melalui pembinaan yang dilaksanakan pada MKKS maka para Kepala Sekolah yang ada pada wadah tersebut akan dapat meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

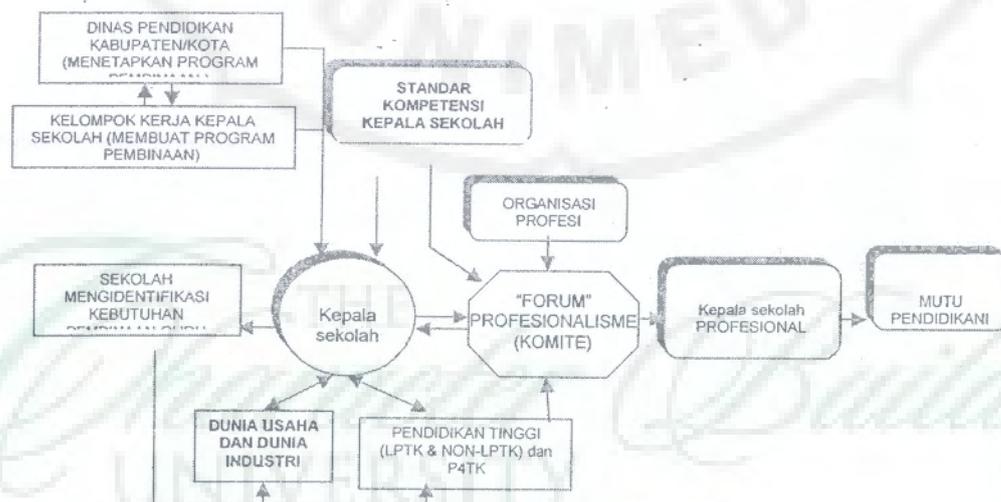
Para Kepala Sekolah dapat memahami perkembangan teknologi pembelajaran, perkembangan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dan perkembangan dunia usaha dan

industri. Dengan meningkatnya profesionalisme Kepala Sekolah akan dapat menyampaikan ilmu yang dimiliki pada guru, peserta didik (siswa), sehingga para siswa tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan teknologi.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Model yang tepat untuk penyusunan rencana kerja sekolah sebagai peningkatan kompetensi kepala sekolah adalah model pembinaan (pelatihan) kepala sekolah.
2. Pihak yang bertanggungjawab terhadap pembinaan Kepala Sekolah, yaitu pihak Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, pengawas satuan pendidikan dan lembaga lain.
3. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari salah satu lembaga Pendidikan Tinggi (Unimed), memberikan kontribusi yang berarti terhadap kualitas dokumen program kerja yang dimiliki oleh Kepala Sekolah.
4. Pelaksanaan pembinaan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kualitas profesionalisme Kepala Sekolah dalam menyusun program kerja.



Gambar. 5. Model Pembinaan Kepala Sekolah

## REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dan saran penelitian ini, dapat dikemukakan rekomendasi yaitu:

1. Kepada Gubernur Sumatera Utara, untuk menerapkan model pembinaan Kepala Sekolah seperti disajikan pada Bab IV dalam meningkatkan profesionalisme, termasuk mengalokasikan dana pembinaan Kepala Sekolah yang ada di Sumatera Utara.
2. Kepada Gubernur Sumatera Utara melalui Dinas Pendidikan Provinsi, untuk mengukur dan mengevaluasi profesionalisme para Kepala Sekolah.
3. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, untuk menyusun suatu perangkat aturan (kebijakan) tentang kompetensi seorang Kepala Sekolah.
4. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, agar memperhatikan dan meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah melalui berbagai pembinaan.
5. Kepada Dinas Pendidikan, agar menjalin kerjasama dengan LPTK dan/atau Lembaga Profesi yang ada di Sumatera Utara untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan, melalui pembinaan Kepala Sekolah
6. Kepada Pihak Perguruan Tinggi (LPTK, Non-LPTK dan P4TK), agar memperhatikan dan meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah melalui berbagai kegiatan pembinaan yang sesuai dengan bidang masing-masing.
7. Kepada Pihak/Lembaga DUDI, agar membuka kerjasama dengan para Kepala Sekolah, agar para guru tersebut dapat menyahuti (menjawab) kebutuhan DUDI dalam dunia nyata. Melalui kerjasama dalam pembinaan Kepala Sekolah, akan sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak.
8. Kepada Lembaga Profesi, untuk meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah dengan berbagai kegiatan kerjasama dan pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Borg, R. W, and Gall, M, D. 1983 Educational research an introduction. Fourth Edition. New York: Longman.

Dharma, S. 2007. *Sambutan dalam Penutupan Seminar Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Kepala Sekolah* di Hotel Kinasih, Bogor, tanggal 11 Desember 2007.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMP TK, Depdiknas. 2007. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SMA/SMK.*

Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMP TK, Depdiknas. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Profesi Kepala Sekolah.*

Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMP TK, Depdiknas. 2008. *Panduan Bimbingan Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah Bagi Kepala SMA/SMK.*

Dick, W., & Carey, Lou. 1985. *The systematic design of instruction.* Illinois: Scott, Foresman and Company.

Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. 1990. *How to design and evaluate research in ducation.* New York: McGraw-Hill Publishing Company.

Gagne, R. M., & Briggs, L. J. 1979. *Principles of instructional design.* New York: Holt, Rinehard and Winston.

Glickman, C. D. 1981. *Developmental supervision.* Washington, D.C.: Association for Supervision and Curriculum Development.

Hoy, W. K., & Forsyth, P. B. 1980. *Efective supervision: Theory into practice.* New York: Random House.

Kemmis, S., & McTaggart, R. 1992. *The action research planner.* 3 th. Ed. Victoria: Deakin University.

Lovell, J. T., & Wiles, K. 1983. *Supervision for better school.* Fifth Ed. Englewood Cliffs, NJ.: Prentice Hall, Inc.

Mc.Niff, Jean. 1992. *Action research: principles and practice.* New York: Macmillan Education

Neagle, R. S. & Evans, N. D. 1980. *Handbook for effective supervision instruction.* Englewood Cliffs, NJ.: Prentice Hall, Inc.

Noe, R. A. 2005. *Employee training and development.* Third Ed. New York: McGraw-Hill International Edition

Romiszowski, A. J. 1981. *Designing instructional system.* London Kogan Page Ltd.

Sergiovani, T. S., & Starratt, R. J. 1983. *Supervision: Human Perspectives.* New York: McGraw-Hill Book Comapany.

Snelbecker, G. E. 1974. *Learning theory instructional and psychoeducational design.* New York: McGraw-Hill Book Comapany.

Suhardjono, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru,*

dalam Arikunto, Suhardjono, dan Supardi.  
Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiani, Maria, 2007. Pidato Pembukaan  
Kegiatan Sosialisasi Pembimbing Penulisan Karya  
Ilmiah Secara On-Line. Jakarta: Direktorat  
Profesi Pendidik, Ditjen PMP TK, Diknas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY